

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pemanfaatan potensi daerah secara optimal, akan meningkatkan perberdayaan masyarakat. Salah satu potensi yang cukup potensial dikembangkan di Sleman adalah pertanian, terutama perikanan. Guna merealisasikan pengembangan potensi perikanan di Sleman secara optimal, Sleman mengembangkan kawasan Minapolitan. Minapolitan terdiri dari kata mina yang berarti ikan dan kata politian (*polis*) yang berarti kota. Dengan demikian Minapolitan berarti kota perikanan atau kota di daerah lahan perikanan atau perikanan di daerah kota. Minapolitan tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha perikanan serta mampu menggerakkan kegiatan pembangunan ekonomi daerah sekitarnya. Dengan kata lain Minapolitan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi. Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, aktivitas Minapolitan tidak terbatas sebagai pusat pelayanan sektor perikanan, tetapi juga sektor lain seperti industri kecil, pariwisata, pendidikan, jasa pelayanan dan lain-lain. (<http://pencarisenyum.blogspot.com/2010/08/sleman-berencana-kembangkan-kawasan.html> from BAPPEDA akses tanggal 27 Januari 2011)

Pembangunan perikanan Kabupaten Sleman pada dasarnya adalah upaya mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mandiri dan professional untuk dapat memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) menjadi

ekonomi secara optimal. Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman sejak tahun 1995 telah mulai menempatkan diri sebagai motivator, mediator, fasilitator, atau bahkan sebagai “provokator” yang terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sekaligus melakukan kontrol terhadap program yang dilaksanakan. (*Profil Perikanan Sleman Tahun 2006, 2006* : 229).

Ngemplak adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Ngemplak berada di sebelah timur laut dari ibukota Kabupaten Sleman. Jarak ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Sleman adalah 25 km, sedangkan jarak ke puncak Gunung Merapi kurang lebih sekitar 15 km. Oleh karena itulah daerah ini menjadi salah satu kawasan yang terkena dampak dari erupsi Gunung Merapi yang terjadi pada bulan November lalu. Kecamatan Ngemplak terdiri dari 5 Desa dan 82 Dusun. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Ngemplak adalah 44.382 orang dengan kepadatan penduduk mencapai 1243 jiwa/km². Sebagian besar penduduk Kecamatan Ngemplak adalah peternak dan pembudidaya ikan. Sektor perikanan memang menjadi mata pencaharian andalan dari Kecamatan Ngemplak. (<http://sosbud.kompasiana.com/> diakses 27 januari 2011). Dan <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>.

Kecamatan Ngemplak sebagai kawasan Minapolitan dapat membantu

baik dari sisi investasi maupun *impact* dari penataan kawasan, juga sebagai wujud pembangunan yang partisipatif antara pemerintah, rakyat, swasta, praktisi, akademisi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan komponen masyarakat lain untuk bertumbuh kembang menuju kesejahteraan bersama.

Manajemen komunikasi penyuluhan yang baik harus diterapkan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Ngemplak. Sebelum tahun 2005 manajemen komunikasi penyuluhan di Kecamatan Ngemplak belum menunjukkan hasil bahwa petani ikan dapat menerima materi, inovasi, atau terobosan dari penyuluh tersebut. Agar proses komunikasi penyuluhan perikanan dapat diterima oleh pembudidaya sasaran maka kepala UPT Kecamatan Ngemplak mengganti penyuluh tersebut dengan penyuluh yang baru, yang lebih bisa menerapkan bagaimana komunikasi yang baik agar bisa disampaikan dan kemudian diterima oleh masyarakat dalam upaya meningkatkan produksi perikanan di Kecamatan Ngemplak. Dengan adanya manajemen komunikasi penyuluhan yang baik akan membawa dampak positif pada kondisi pertanian ikan yang nantinya akan meningkatkan hasil produksi ikan di Kecamatan Ngemplak.

Dalam rangka pembangunan perikanan di Kecamatan Ngemplak telah dilakukan penyuluhan secara intensif dan berkala lanjutan melalui pendekatan kelompok pembudidaya ikan (pokdakan). Pola pendekatan kelompok yang intensif melahirkan kelompok-kelompok yang dinamis dan berkualitas mbak, dengan demikian penerapan teknologi anjuran makin meningkat sehingga tingkat

Hal ini berdampak positif pada pembudidaya ikan, terbukti meningkat dari tahun

ketahunnya mbak.(Wawancara dengan Bapak Frans making, penyuluh BP3K kecamatan Ngemplak, 5 Maret 2011)

Tabel 1.
Hasil produksi ikan di Kecamatan Ngemplak tahun 2005 - 2009 :

No.	Tahun	Petani Ikan	Kelompok	Hasil Produksi (Kg)
1.	2005	660	22	1.440.550
2.	2006	660	22	1.378.850
3.	2007	712	24	1.334.850
4.	2008	715	24	1.774.000
5.	2009	764	25	1.880.000

Sumber : Buku Profil Perikanan Sleman tahun 2005-2009

Dapat kita lihat dari tabel di atas, pada tahun 2005 hasil produksinya sebanyak 1.440.550 kg. Akan tetapi pada tahun 2006 dan 2007 hasil produksinya menurun, hal ini disebabkan karena dampak dari bencana alam Gunung Merapi pada tahun 2006. Pada 2 tahun tersebut hasilnya belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, tetapi dengan adanya peran penyuluh perikanan yang menerapkan Manajemen Komunikasi Penyuluhan sehingga dapat membantu memberikan solusi dan motivasi kepada kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) yang kemudian pada tahun 2008 menunjukkan peningkatan yang cukup drastis yaitu pada angka 1.774.000 kg dan meningkat lagi ke angka

Dari wawancara prasurvei yang dilakukan, penyuluh perikanan menerapkan metode yang berbeda dari penyuluh perikanan di kecamatan lain. Hal ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan hasil produksi budidaya ikan. Penyuluh perikanan BP3K Kecamatan Ngemplak dalam Manajemen Komunikasi penyuluhannya juga menerapkan dinamika kelompok yang baik, yaitu lengkapnya suatu kepengurusan, pertemuan rutin yang dilakukan, kegiatan nyata yang dilakukan, anggaran dasar rumah tangga, serta struktur organisasi yang jelas dan mumpuni akan sangat berpengaruh terhadap kualitas kelompok pembudidaya ikan itu sendiri. Tingkat kehadiran penyuluh juga sangat berpengaruh dalam proses pembudidayaan ikan pada kelompok pembudidaya tersebut. Setelah kelompok pembudidaya ikan itu mempunyai hasil produksi yang baik, tentu saja akan membutuhkan fasilitas dimana hasil produksi tersebut akan di salurkan. Disini penyuluh perikanan memberikan standar bahwa satu kelompok pembudidaya harus mempunyai depo pasar ikan sendiri, hal ini disebabkan agar pembudidaya ikan dapat menjamin kualitas produksinya dalam keadaan baik sampai kepada konsumen langsung.

Dalam meningkatkan kualitas hasil produksi budidaya ikan ini dibutuhkan kekompakan antar anggota kelompok, akan tetapi peneliti melihat bahwa kekompakan anggota kelompok tani di kecamatan Ngemplak belum seperti yang diharapkan untuk menunjang majunya sebuah kelompok dikarenakan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) nya berbeda-beda antar anggota kelompok, yaitu

...kelompok pembudidaya ikan (pokdakan)

pemula, kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) lanjut dan kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) utama. Hal ini menjadikan kesenjangan sosial tersendiri antar anggota kelompok, dan menimbulkan kurangnya motivasi dari anggota kelompok untuk bisa lebih aktif dan produktif dalam meningkatkan kualitas hasil produksi budidaya ikan.

Dalam sebuah kelompok tentu dibutuhkan adanya pemimpin yang bisa memimpin dan mengendalikan anggota kelompoknya agar dapat lebih terarah. Akan tetapi di Kecamatan Ngemplak ini dalam hal kepemimpinan kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) masih sangat kurang dan menjadi kendala tersendiri dalam proses manajemen komunikasi untuk meningkatkan kualitas hasil produksi budidaya ikan.

Pembudidaya ikan sendiri mengatakan bahwa memang dari sekian lama mereka menggeluti bidang budidaya ikan menemui kendala dalam menerima materi dari penyuluh itu sendiri, mengingat bahwa Kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) mempunyai jenjang yang berbeda-beda yaitu pokdakan pemula, pokdakan lanjut dan pokdakan utama. Dari ketiga jenjang yang berbeda tersebut penyuluh dari BP3K biasanya hanya menyampaikan materi yang sama saja kepada semua jenjang pada waktu penyuluhan. Selain itu keterbatasan waktu yang dimiliki penyuluh juga berpengaruh pada proses berlangsungnya budidaya ikan mengingat dengan satu penyuluh saja harus bisa menangani beberapa kelompok karena ada sekitar 25 kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) di

penyuluhan dari BP3K tidak hanya melalui pertemuan rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali akan tetapi penyuluhan melalui siaran radio PTDI Medari, siaran TVRI Jogja dan Jogja TV, dan media cetak Bulletin juga telah diterapkan. Model komunikasi penyuluhan perikanan yang diterapkan adalah dengan penyuluhan perorangan, komunikasi intramansia, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

Didalam suatu kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) seharusnya bisa lebih menerapkan adanya kekompakan antar anggota kelompok dan motivasi yang tertanam dari dalam diri setiap anggota, serta kepemimpinan yang bisa membangun anggotanya untuk lebih maju dalam meningkatkan kualitas hasil produksi. Perbedaan kemampuan pada setiap anggota kelompok yang menimbulkan kesenjangan sosial diantara kelompok haruslah dihilangkan. Dengan tidak adanya kesenjangan sosial diantara anggota kelompok pembudidaya ikan maka akan membuat proses peningkatan produksi budidaya ikan untuk menjadi lebih baik lagi.

Motivasi, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) tersebut akan menimbulkan perubahan perilaku kelompok dalam meningkatkan kualitas produksi budidaya ikan yang mengarah pada kemampuan kelompok dalam usaha budidaya ikan untuk menjadi lebih baik sesuai dengan tingkat pengetahuan, target capaian, dan ketrampilan kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) serta motivasi kelompok dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi kelompok untuk menjadi petani ikan

yang sukses. (*Hasil wawancara dengan BP3K, Bapak Frans Hero Making, Rabu, 27-11-2010, pukul 10.00 WIB*).

Penyuluhan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembangunan pertanian khususnya pembangunan perikanan, karena melalui penyuluhan inilah diharapkan mampu merubah ketrampilan, sikap dan perilaku pembudidaya ikan serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan perikanan. Sosialisasi penerapan budidaya ikan yang baik (*good aquaculture practices*) terus menerus dilakukan sebagai upaya menyiapkan pelaku utama dan pelaku usaha untuk selalu mengutamakan kualitas dan peduli lingkungan dalam mengusahakan perikanan di era persaingan global saat ini dan masa yang akan datang. (*Profil Perikanan Sleman Tahun 2009, hal 3*).

Dengan adanya permasalahan di atas kemudian hal ini menjadi menarik untuk diangkat ke dalam skripsi yakni tentang Manajemen Komunikasi Penyuluhan BP3K Kecamatan Ngemplak dengan Kelompok Pembudidaya Ikan di Kecamatan Ngemplak.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Manajemen Komunikasi Penyuluhan Balai Penyuluhan Pertanian,

Balai Penyuluhan Kelautan (BP3K) dengan Kelompok Pembudidaya Ikan di

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan melihat pokok permasalahan diatas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendiskripsikan Manajemen Komunikasi Penyuluhan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) dengan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Ngeplak.
2. Untuk mengetahui media yang digunakan dalam kegiatan Manajemen Komunikasi Penyuluhan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian mengenai Komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh BP3K ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini merupakan suatu bahan yang dapat digunakan sebagai tambahan referensi perpustakaan dimana peneliti menimba ilmu, yakni Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah dalam kajian Manajemen Komunikasi Penyuluhan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi pembudidaya ikan atau masyarakat tentang Manajemen Komunikasi Penyuluhan yang seharusnya dilakukan oleh BP3K.

E. KERANGKA TEORI

1. Komunikasi pembangunan

Komunikasi pembangunan di setiap Negara berbeda-beda karena subjek dan objek yang terlibat dalam komunikasi pembangunan ini memang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan karena setiap Negara mempunyai ciri khas, tujuan Negara, sistem pemerintahan, kebudayaan, nilai dan norma yang berbeda pula. Komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas atau pertukaran pesan secara timbal balik) diantara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan. (Nasution, 1988 : 62). Komunikasi pembangunan merupakan suatu kegiatan komunikasi yang menginginkan perubahan besar-besaran dalam mental dan perilaku manusia, karena komunikasi pembangunan meminta keputusan dari anggota-anggota masyarakat yang sebenarnya belum mempunyai landasan dasar tentang apa yang harus diputuskannya. (Mardikanto dan Sutarni, 1982 : 86).

Komunikasi pembangunan ini merupakan sebuah upaya dan cara serta teknik penyampaian gagasan dan ketrampilan-ketrampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan untuk mencapai sebuah tujuan agar yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan oleh penyuluh pertanian.

Mardikanto dan Sutarni, David M. Glendon dan lain-lain, *Komunikasi Pembangunan*, teori

pembangunan menekankan pada signifikansi yang utama dari masalah kepribadian dan sosialisasi dari anggota masyarakat yang mau membangun (Nasution, 1988 : 41).

Dalam bidang pertanian komunikasi pembangunan sudah lama dilaksanakan, bahkan penerapannya lebih awal dibandingkan dalam bidang lainnya. Salah satu buktinya adalah keberhasilan proyek Massagana 99, tujuan proyek ini adalah meningkatkan produksi beras dengan memberikan kredit, pinjaman, sarana pertanian, dan informasi mutakhir mengenai konsep dan praktek pertanian (Nasution, 1988 : 114)

2. Teori Adopsi Inovasi dan Difusi Inovasi

Salah satu tujuan program penyuluhan pertanian adalah mengubah perilaku masyarakat melalui perubahan sosial yang direncanakan (*planned social change*) untuk memperbaiki sistem-sistem sosial yang terdapat pada masyarakat dan pada akhirnya penyuluhan ini memperbaiki masyarakat secara keseluruhan.

Adopsi adalah proses yang terjadi sejak pertama kali seseorang mendengar hal yang baru sampai orang tersebut mengadopsi (menerima, menerapkan, menggunakan) hal baru tersebut. (Ibrahim, 2003 ; 66)

Inovasi merupakan segala sesuatu yang menyangkut ide, cara-cara ataupun obyek yang dianggap “baru” bagi seseorang. Inovasi ini dapat berupa barang (bersifat fisik) dan bukan barang (bersifat nonfisik). (Ibrahim, 2003 : 36).

Wayne Lamble (1984) dalam buku Ibrahim menyatakan bahwa tingkat

atau menolak suatu inovasi. Tipe keputusan ini dibagi menjadi empat, yaitu :

a. Keputusan Opsional (*optional decisions*)

Keputusan yang dibuat seseorang dengan mengabaikan keputusan yang dilakukan orang-orang lainnya dalam suatu sistem sosial. Dalam keputusan opsional terdapat beberapa pandangan yang menjelaskan proses adopsi yang terjadi yaitu :

- ✓ Proses adopsi Bohlen (1955) ada lima tahap yang dilalui sebelum seseorang mengadopsi suatu inovasi yaitu sadar (*awareness*), minat (*interest*), menilai (*evaluation*), mencoba (*trial*), dan mengadopsi (*adaption*).
- ✓ Proses adopsi Rogers dan Shoemaker (1971) menjelaskan proses adopsi melalui empat tahap yaitu mengetahui (*knowledge*), persuasi (*persuasion*), mengambil keputusan (*decisions*), dan konfirmasi (*confirmation*).
- ✓ Proses adopsi Kellogg (1977) model adopsi ini meliputi empat tahap yaitu diagnosis, perencanaan dan rekayasa teknologi adaptif, pengujian verifikasi di tingkat usaha tani, percobaan antar lokasi dan diseminasi.

b. Keputusan Kolektif (*colletive decisions*)

Keputusan yang dilakukan oleh individu-individu dalam suatu

c. Keputusan Otoritas (*authority decisions*)

Keputusan yang dipaksakan oleh seseorang yang memiliki kekuasaan yang lebih besar kepada individu lainnya.

d. Keputusan Gabungan (*contingent decisions*)

Keputusan yang mengandung dua atau tiga tipe macam keputusan yang telah dijelaskan sebelumnya. (Ibrahim, 2003 : 66).
Tipe keputusan ini sangat mempengaruhi tingkat adopsi, tingkat kestabilan, keputusan dan pengaruh system sosial terhadap individu.

Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi-fungsi proses adopsi melalui empat tahapan penting yang dilakukan penyuluh, antara lain :

a. *Pengetahuan yang cukup mengenai inovasi*, merupakan kegiatan yang dilalui proses adopsi guna memperoleh informasi yang lebih banyak dan pemahaman terhadap inovasi yang lebih mendalam. Penyuluhan pertanian dalam fungsi-fungsi proses adopsi ini membutuhkan tiga jenis pengetahuan, yaitu mengetahui minat (*awareness knowledge*), mengetahui cara menggunakan (*how to knowledge*), dan mengetahui prinsip-prinsip (*principle-knowledge*).

b. *Membentuk sikap positif terhadap inovasi*, perilaku seseorang terhadap sesuatu dapat dipengaruhi pengetahuan dan fungsi keputusan mengadopsi. Sedangkan fungsi untuk mengetahui

untuk membentuk perilaku yang sesuai atau tidak sesuai terhadap suatu inovasi.

c. *Membuat keputusan untuk mengadopsi inovasi*, selama mengadopsi inovasi berlangsung, petani sasaran melakukan aktivitas mempertentangkan untuk menerima atau menolak inovasi.

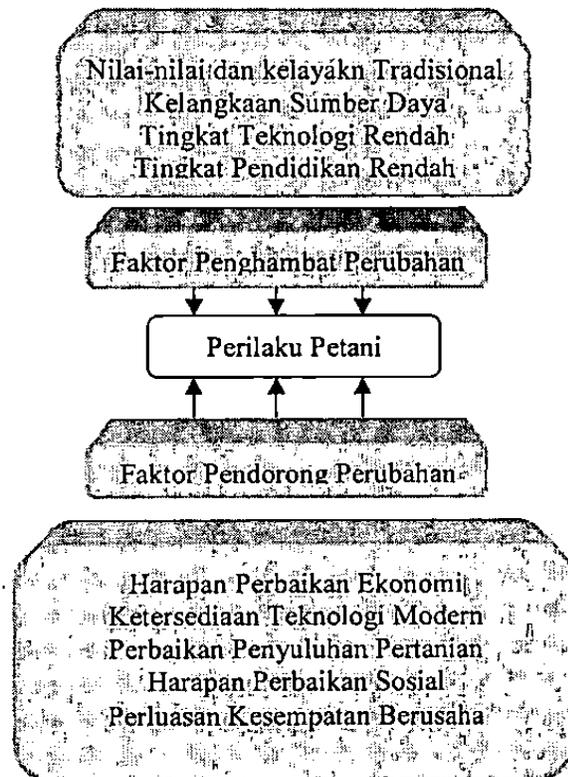
d. *Mengkonfirmasi keputusan untuk mengadopsi atau menolak inovasi*, jika terdapat ketidaksesuaian inovasi dengan kondisi di lapangan maka petani sasaran akan mengurangi penerapan inovasi ini. Ketidakcocokan ini terjadi akibat adanya kepentingan pihak lain yang berusaha mengubah sikap, pengetahuan dan perilaku petani sasaran. (Ibrahim, 2003 : 73)

Difusi merupakan proses penyebaran inovasi dari seseorang yang telah mengadopsi inovasi kepada orang-orang lainnya dalam masyarakat. Konsekuensinya merupakan perubahan yang terjadi dalam sistem sosial sebagai akibat adanya adopsi atau penolakan terhadap suatu inovasi. (Ibrahim, 2003 : 88).

Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) dalam buku *Nasution*, studi difusi mengkaji pesan-pesan yang berupa ide-ide ataupun gagasan-gagasan baru. Lalu karena pesan-pesan yang disampaikan itu merupakan hal-hal yang baru, maka di pihak penerima akan timbul suatu derajat resiko tertentu. Hal ini kemudian menyebabkan perilaku yang berbeda (karena adanya hal-hal yang baru tersebut) pada penerima pesan, daripada si penerima pesan berhadapan dengan pesan-pesan biasa yang bukan inovasi. (Nasution, 1988 : 63)

Leagans (1971) dalam buku (Ibrahim, 2003 : 91) menggambarkan perilaku petani dipengaruhi beberapa faktor, baik yang mendorong perubahan

Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Perilaku



Gambar E.3.1 : Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perubahan perilaku petani.

Dengan melihat gambar diatas, untuk mempercepat perubahan sosial diperlukan penyuluh yang mampu menekan faktor penghambat perubahan dan memperbesar faktor pendorong perubahan.

Dalam penerimaan sesuatu inovasi, biasanya seseorang melalui sejumlah tahapan, yang disebut tahapan putusan inovasi, yaitu :

- Tahap Pengetahuan, tahap ini dimana seseorang sadar, tahu, bahwa ada sesuatu inovasi.
- Tahap Bujukan, tahap ketika seseorang sedang mempertimbangkan, atau sedang membentuk sikap terhadap inovasi yang telah diketahuinya tadi, apakah ia menyukainya atau tidak.
- Tahap Putusan, tahap dimana seseorang membuat putusan apakah menerima atau menolak inovasi yang dimaksud.
- Tahap Implementasi, tahap seseorang melaksanakan keputusan

- e. Tahap Pemastian, tahap seseorang memastikan atau mengkonfirmasi putusan yang telah diambilnya tersebut. (Nasution, 1988 : 67)

3. Komunikasi Penyuluhan Pertanian

a. Definisi dan Proses Komunikasi Penyuluhan Pertanian

Komunikasi adalah suatu proses dimana pihak-pihak peserta saling menggunakan informasi dengan tujuan untuk mencapai pengertian bersama mengenai masalah yang penting bagi semua pihak yang bersangkutan. Komunikasi merupakan kegiatan interaksi antara komunikator dengan komunikan secara langsung maupun tidak langsung melalui sebuah media yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan sehingga muncul pengertian diantara kedua pihak dan akan terjadi hubungan timbal balik atau *feed back*. Dalam hal ini komunikasi tidak hanya berperan sebagai informative saja, yakni orang mengerti dan tahu saja melainkan sebagai persuasive, yakni membujuk orang agar melakukan suatu perbuatan atau tindakan.

Penyuluhan berasal dari kata suluh yang berarti obor atau alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Oleh karena itu penyuluhan dapat diartikan sebagai usaha atau cara memberi penerangan atau penunjuk dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang sudah mengerti menjadi lebih mengerti (Mardikanto dan Sutarni, 1982 : 6). Sehingga penyuluhan tersebut mengandung maksud menyampaikan pengetahuan dan diharapkan dapat membantu orang dalam kesulitan untuk memperoleh petunjuk dan bimbingan agar lebih bermanfaat

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (Van Den Ban, 1999 : 25)

Proses penyuluhan dapat dilakukan dengan bentuk komunikasi sebagai berikut :

1) Komunikasi antar perorangan

Komunikasi antar perorangan atau disebut pula komunikasi antar individu antara komunikan dan komunikator. Biasanya komunikasi cara ini dilakukan secara akrab, terbuka dan tanpa adanya gangguan bila keduanya berkeinginan melakukan komunikasi dalam waktu yang relative lama.

2) Komunikasi intramansia

Komunikasi seperti ini lazim dilakukan oleh anggota masyarakat, misalnya orang yang berdoa. Komunikasi seperti ini terjadi pada diri orang tersebut tanpa pengaruh orang lain.

3) Komunikasi kelompok

Karena pada prinsipnya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya interaksi social dengan masyarakat disekitarnya, maka komunikasi kelompok pun tidak dapat dihindarkan oleh setiap anggota masyarakat.

4) Komunikasi massa

Komunikasi massa berarti komunikasi yang dilakukan pada komunikan atau massa yang jumlahnya relative banyak. Komunikasi massa biasanya dimaksudkan untuk menggugah emosi atau untuk memberikan pengertian kepada massa yang jumlahnya banyak dalam waktu yang relative singkat. (Soekartawi, 2005 : 26-28).

Komunikasi penyuluhan adalah suatu proses menyampaikan pesan secara sadar dari komunikator kepada komunikan agar komunikan mendapatkan pengetahuan, motivasi, wawasan, dan terjadinya (*feedback*).

Komunikasi penyuluhan dimaksudkan agar masyarakat khususnya petani mengetahui perkembangan teknologi dan inovasi-inovasi terbaru dalam

bidang pertanian. Ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani

pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator yang dilakukan secara sadar kepada komunikan agar petani sasaran mendapatkan ilmu pengetahuan, motivasi, wawasan, terobosan baru, dan inovasi dalam bidang pertanian.

Dengan adanya komunikasi penyuluhan diharapkan pembudidaya ikan mampu menerima pesan dari komunikator atau penyuluh pertanian, agar ilmu yang disampaikan dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas hasil produksi budidaya ikan di Kecamatan Ngeplak.

Komunikasi pertanian adalah suatu pernyataan antarmanusia yang berkaitan dengan kegiatan dibidang pertanian, baik secara perorangan maupun secara berkelompok, yang sifatnya umum dengan menggunakan lambang-lambang tertentu seperti yang sering di jumpai pada metode penyuluhan. (Soekartawi, 2005 : 5). Komunikasi mempunyai 5 unsur-unsur pokok, yaitu sumber, pesan, saluran penerima, dan efek komunikasi.

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan di luar sekolah (*informal*) yang diberikan kepada petani dan keluarganya dengan maksud agar mereka mampu, sanggup, dan berswadaya memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekelilingnya. (Soekartawi, 2005 : 5)

Dalam buku Wiriaadmadja dijelaskan ada 5 proses dalam usaha memberikan penyuluhan seperti berikut :

- a. *Menarik perhatian*, yaitu menimbulkan kesadaran pada pihak

propaganda seperti yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam sales promotions barangnya.

- b. *Menggugah hati*, memberikan perasaan terbuka pada sasaran (petani) untuk sesuatu yang baru disadarinya, dan ada kemauan untuk mengetahui lebih banyak lagi.
- c. *Membangkitkan keinginan*, menumbuhkan keinginan untuk memperoleh atau mengerjakan cara baru yang dianjurkan dalam penyuluhan pertanian.
- d. *Meyakinkan*, menghilangkan perasaan ragu-ragu pada sasaran (petani) sehingga muncul keyakinan tentang kebaikan dan manfaat yang dianjurkan dalam penyuluhan pertanian.
- e. *Menggerakkan usaha*, mengusahakann agar anjuran yang telah diberikan itu dilaksanakan atau dipraktekkan secara luas dan kontinew. (Wiriadmadja, 1979 :32)

Dalam buku pokok-pokok penyuluhan pertanian karangan Wiriadmadja juga disebutkan proses komunikasi yang tidak dapat dihilangkan salah satunya unsurnya yaitu :

- a. *Penghubung atau komunikator* adalah pihak yang mempunyai prakarsa menggerakkan proses komunikasi dan memelihara kelangsungannya.
- b. *Tujuan dan objective dalam komunikasi* adalah apa yang diharapkan oleh

- c. *Sasaran dan target dalam proses komunikasi* adalah pihak yang diusahakan untuk menerima anjuran perbaikan atau perubahan.
- d. *Amanat atau message* adalah apa yang disampaikan oleh penghubung kepada sasaran untuk mencapai tujuan usaha
- e. *Sasaran atau chanel* adalah jalan dan cara dipergunakan untuk menyampaikan amanat kepada sasaran.
- f. *Perlakuan atau treatment* adalah bagaimana kita harus meneruskan amanat melalui suatu saluran tertentu.

Bagaimana efektifnya komunikasi tersebut tergantung pada pengetahuan penyuluhan pertanian yang bersangkutan perihal dasar-dasar mengajar, saluran komunikasi dan ketrampilan menggunakannya. (Wiriaatmadja, 1979 :32-35)

b. Unsur-unsur Penyuluhan Pertanian

Dalam buku Jabal tarik unsur-unsur komunikasi dan penyuluhan pertanian merupakan faktor yang terdapat pada kegiatan penyuluhan pertanian yang meliputi :

a. Sumber

Sumber penyuluhan pertanian merupakan sumber penghasil materi awal sebelum dilakukan penyuluhan pertanian. Sumber penyuluhan pertanian dapat berupa penyuluhan pertanian dan lembaga penelitian pemerintah/swasta

b. Materi Penyuluhan Pertanian

Materi penyuluhan pertanian merupakan segala sesuatu yang disampaikan pada penyuluhan pertanian. Materi pokok penyuluhan ini dapat berupa ilmu dan teknologi baru. Materi pokok penyuluhan pertanian dapat di klasifikasikan menjadi lima, yaitu teknik pertanian, ekonomi pertanian, manajemen usaha tani, dinamika kelompok, dan politik pertanian.

c. Metode Penyuluhan Pertanian

Metode penyuluhan pertanian merupakan cara-cara penyampaian materi penyuluhan secara sistematis hingga materi penyuluhan dapat dimengerti dan diterima petani sasaran. Ciri-ciri Metode Penyuluhan :

- 1). *Sesuai dengan keadaan sasaran*, apakah sasaran dalam tahap mengenal, menaruh minat, menilai, mencoba mengadopsi suatu inovasi.
- 2). *Cukup kualitas dan kuantitas*, artinya penyuluh menguasai banyak metode penyuluhan pertanian sehingga dapat dilakukan pemecahan masalah-masalah penyuluhan dengan menerapkan metode penyuluhan yang sesuai
- 3). *Tepat mengenai sasaran dan waktunya*, diartikan bahwa metode penyuluhan pertanian yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan daya serap petani sasaran sehingga metode yang digunakan tepat sasaran. Tepat waktu adalah metode penyuluhan

permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar petani.

- 4). *Materi akan lebih mudah diterima dan dimengerti*, artinya materi harus sederhana dan dapat dikomunikasikan dengan bahasa petani sehingga petani dapat memahami materi yang disuluhkan.
- 5). *Murah Pembiayaannya*, artinya penyuluhan dapat dilaksanakan dengan biaya relatif murah sehingga dapat terlaksana secara kontinyu dan dapat merespon reaksi petani dari proses penyuluhan yang dilakukan.

d. Sasaran penyuluhan pertanian

Adalah petani agar pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya meningkat, sehingga bersedia memanfaatkan peluang-peluang yang ada.

e. Tujuan penyuluhan pertanian

Dari suatu kegiatan penyuluhan pertanian dalam kurun waktu tertentu penetapan tujuan ini perlu dilakukan sebab tujuan akhir penyuluhan pertanian merupakan kekuatan pendorong proses pelaksanaan penyuluhan itu sendiri.

Tujuan penyuluhan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan tingkat kemakmuran, maka umumnya penyuluhan ditujukan untuk memperkenalkan cara-cara yang baru, dan setiap kegiatannya ditujukan kepada adanya perubahan sikap mental dan cara bekerja. Penyuluhan biasanya mengkombinasikan belajar sambil berbuat dimana contoh-contohnya diajarkan

dapat terbina (Assegaf, 1987 : 51-52)

4. Manajemen Penyuluhan Pertanian

Manajemen Penyuluhan pertanian merupakan upaya untuk mengubah perilaku petani sasaran secara sistematis dan harus dikelola dengan sedemikian rupa, sehingga dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dapat dicapai tujuan penyuluhan secara efektif yaitu dengan dapat tercapainya petani sasaran dalam jumlah yang banyak, dan efisien yaitu dengan menggunakan sumber daya yang relative sedikit. Dengan demikian Penyuluhan pertanian perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu meliputi :

a. Perencanaan Penyuluhan

Perencanaan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, karena hal ini merupakan pondasi dari keberhasilan suatu program kerja yang nantinya akan diimplementasikan menilik pengertian perencanaan penyuluhan sendiri yang berarti merupakan suatu proses dari kegiatan yang mengandung pemilihan usaha-usaha yang akan dilakukan di masa mendatang yang didasarkan kepada kondisi saat ini yang meliputi berbagai identifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh petani sasaran dan sumber daya yang tersedia, penentuan materi penyuluhan, metode penyuluhan, personil, waktu dan tempat penyuluhan pertanian, implementasi rencana penyuluhan

Di dalam perencanaan komunikasi memerlukan beberapa tahapan dalam strategi komunikasinya (Anggoro, 2000:77-96) tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis situasi

Sebelum menyusun suatu program harus dilakukan analisis situasi terlebih dahulu yang fungsinya untuk memperoleh gambaran tentang situasi dari kondisi dilapangan dari sasaran program yang akan dijalankan. Manfaat dari analisis situasi ini adalah kemungkinan adanya masalah yang dapat dikenali dengan baik, sehingga cepat mencari cara untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk melakukan analisis situasi yang efektif menuntut suatu pemahaman mengenai orang dan sikapnya terhadap informasi. Kurangnya informasi, penyimpangan dan manipulasi data sering menjadi akar penyebab timbulnya masalah-masalah komunikasi, oleh karena itu dalam proses analisis situasi yang merupakan tahap awal dalam perencanaan komunikasi semuanya harus benar-benar diperhatikan secara *detail* dari masalah yang paling besar sampai masalah yang paling kecil, karena analisis situasi merupakan pedoman bagi tahap-tahap berikutnya

2. Penetapan tujuan

Penetapan tujuan dilakukan untuk mempermudah dalam

sudah ditentukan dapat menjadi barometer untuk mengukur hasil yang ingin dicapai. Tujuan komunikasi yang bersifat umum harus dipersempit, agar mempermudah dalam membuat program komunikasi, karena dengan semakin sempitnya tujuan yang ditentukan maka akan memperbesar peluang untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu tujuan yang akan dicapai harus jelas, sederhana, realistis, ada kesinambungan antara biaya, waktu dan tenaga yang dibutuhkan.

3. Menetapkan Khalayak Sasaran

Memfokuskan khalayak yang benar-benar akan menjadi khalayak sasaran program komunikasi yang akan dijalankan, karena khalayak mempunyai kepentingan yang bervariasi. Khalayak dalam proses komunikasi bisa berupa individu, kelompok atau masyarakat. Manfaat dengan menentukan khalayak sasaran adalah untuk mempermudah menentukan media yang tepat sebagai sarana penyampai pesan dan menentukan teknik-teknik yang sesuai dengan khalayak sasaran.

4. Pemilihan Media

Tahap ini dimulai berdasarkan materi dan fakta yang ada maka akan dapat ditentukan penggunaan media yang tepat, karena media merupakan alat penyampai pesan dan informasi dan merupakan

Salah satu faktor yang menentukan dalam suatu kegiatan komunikasi

penyuluhan. Penyebaran informasi dalam proses penyuluhan diperlukan beberapa macam media agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

5. Mengatur Anggaran

Penyusunan anggaran diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak dana yang diperlukan dalam rangka membiayai suatu program komunikasi yang akan dijalankan agar tidak terjadi pemborosan atau pengeluaran yang berlebihan. Penyusunan anggaran ini perlu memuat beberapa kemungkinan yang tidak terduga, sebab kemungkinan kurangnya dana dapat membawa perubahan-perubahan yang dapat berakibat buruk dalam pelaksanaannya. Anggaran tersebut meliputi segala hal yang dibutuhkan dalam program yang akan direncanakan dan dilaksanakan.

6. Pengukuran Hasil Kegiatan (Evaluasi)

Setelah semua program komunikasi disusun, kemudian program dijalankan dan hal yang terakhir yang perlu dilakukan adalah evaluasi yang fungsinya untuk mengetahui apakah program tersebut berhasil atau tidak. Ada dua jenis evaluasi yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- ✓ Evaluasi informative yaitu yang dilakukan pada setiap tahapan,

diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

- ✓ Evaluasi program yaitu evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan tersebut selesai secara keseluruhan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah dijalankan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan serta mencari solusi sehingga kegiatan-kegiatan di masa yang akan datang bisa lebih baik.

Jadi perencanaan program penyuluhan pertanian dapat diklasifikasikan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu analisis situasi, menentukan khalayak dan jumlah sasaran yang ingin dicapai, pemilihan media, mengatur anggaran, dan melakukan evaluasi untuk pelaksanaan program-program penyuluhan yang akan datang.

Di dalam melaksanakan proses perencanaan sepatutnya memang harus ditinjau dari cara penyusunan. Sedangkan perencanaan apabila ditinjau dari cara penyusunan sendiri dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Perencanaan yang ditentukan dari atas (*Top Down Planning*), yaitu perencanaan yang dilakukan untuk melakukan program-program pemerintah yang telah disusun berdasarkan apa yang ingin dicapai oleh pemerintah.
2. Perencanaan yang ditentukan dari bawah (*Bottom Up Planning*),
3. Perencanaan yang disusun bersama (*Joint Planning*) yaitu perencanaan

berwewenang (pemerintah) dan yang berkepentingan (petani sasaran).

(Ibrahim, dkk : 2003: 99)

b. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Pelaksanaan penyuluhan pertanian adalah tindakan-tindakan nyata dari apa-apa yang telah ditetapkan atau dituliskan dalam program penyuluhan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian perlu ditentukan materi apa yang perlu disampaikan, kepada siapa materi tersebut disampaikan, dimana penyuluhan pertanian akan dilaksanakan, kapan penyuluhan pertanian dilaksanakan, siapa yang melakukan penyuluhan, dan bagaimana cara melakukan.

Setelah perencanaan selesai dilakukan maka proses manajemen komunikasi yang selanjutnya dilaksanakan adalah pelaksanaan atau yang biasa disebut dengan implementasi. Proses pelaksanaan penyuluhan pertanian merupakan suatu proses yang merupakan tindakan-tindakan nyata dari apa-apa yang telah ditetapkan/dituliskan dalam program penyuluhan yang telah disusun. Di dalam hal ini perlu ditentukan mengenai materi apa yang perlu disampaikan, kepada siapa materi tersebut disampaikan, di mana penyuluhan pertanian dilaksanakan, siapa yang melakukan dan bagaimana cara melakukan penyuluhan. (Ibrahim,dkk, 2003 : 115)

c. Tata Kerja Penyuluh Pertanian

Terselenggarakannya kegiatan penyuluhan pertanian yang sesuai

1. *Penyuluhan Pertanian* oleh *Sesepati dan* *union tugas* dari *Korps Penyuluh Pertanian*

maka tata kerja penyuluh pertanian diatur sebagai berikut :

1. Penyuluh pertanian Lapangan
 2. Penyuluh Pertanian Urusan Programa
 3. Penyuluh Pertanian Spesialis
- d. Tata Hubungan Kerja Penyuluh Pertanian

Dalam menampilkan peranannya ditengah-tengah masyarakat pedesaan yang sedang membangun, para penyuluh pertanian tidak berdiri sendiri, karena dia ditopang oleh kehadiran berbagai pihak yaitu :

1. Lembaga Penelitian dan Perguruan Tinggi
 2. Instansi Pengelola
 3. Aparat Pelaksana Teksis
 4. Aparat Pelaksana Teksis Penyuluhan
 5. Aparatur Pelayanan
 6. Lembaga Petani Nelayan dan Pedesaan
- e. Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Proses terakhir di dalam manajemen komunikasi penyuluhan adalah evaluasi, evaluasi merupakan upaya membandingkan antara perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Di dalam evaluasi penyuluhan terdapat kegiatan pengumpulan keterangan, identifikasi implikasi, penentuan standar ukur, penilaian dan perumusan keputusan dalam usaha memperbaiki atau

Sepatutnya proses evaluasi juga dilaksanakan dengan melihat tahapan-tahapan, sebagai berikut :

1. Evaluasi hendaknya dilakukan karena merupakan suatu kebutuhan untuk membuat keputusan pemberian penilaian terhadap suatu kegiatan.
2. Mendefinisikan kriteria keberhasilan berkaitan dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan, untuk mengukur sejauh mana perubahan petani sasaran yang diharapkan dari proses perencanaan.
3. Melakukan observasi dan pengumpulan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan criteria keberhasilan yang telah ditetapkan.
4. Melakukan penilaian, yaitu membandingkan antara data di lapangan dengan kriteria keberhasilan penyuluh pertanian. Di dalam hal ini seorang evaluator hendaknya membandingkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan yang seharusnya terjadi. Pada tahap ini, nantinya sudah dapat dinyatakan keberhasilan dari suatu program, faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan mendorong keberhasilan penyuluhan-penyuluhan pertanian, dan bagaimana sebaiknya perencanaan program-program penyuluhan di masa yang akan datang. (Ibrahim, 2003:148).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang dipergunakan untuk

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Manajemen Komunikasi Penyuluhan BP3K Kecamatan Ngemplak ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang di selidiki.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dengan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antarfenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif yang dilakukan pada waktu sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada setiap penelitian selalu digunakan alat-alat pengumpul data yang tersusun baik, yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Pengumpulan data tergantung pada tipe permasalahan pada jenis penelitian, serta kondisi penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang, dengan melibatkan seseorang untuk memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. (Mulyana, 2004 : 180). Dalam melakukan wawancara peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan (interview guide), namun ada juga yang ditanyakan secara spontan.

Wawancara dilakukan secara bebas, namun semua berkaitan erat dengan permasalahannya. Wawancara ini dilakukan dengan berbagai narasumber yang memiliki hubungan dengan kegiatan Komunikasi Penyuluhan, adapun kriteria yang menjadi narasumber dalam pengumpulan data ini adalah :

- 1) Pihak yang bertanggung jawab dan lebih mengetahui tentang BP3K.
- 2) Pihak yang memberikan materi penyuluhan dalam komunikasi penyuluhan BP3K.
- 3) Anggota kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) yang menerima materi dari komunikasi penyuluhan.

Hal ini peneliti lakukan untuk menguji/cross chek terhadap hasil wawancara dengan narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui informasi mendalam mengenai Komunikasi Penyuluhan BP3K Kecamatan Ngemplak terkait dengan hal-hal apa saja dalam proses meningkatkan komunikasi penyuluhan dan dalam meningkatkan kualitas hasil produksi. Selain itu juga termasuk bagaimana selama ini progam itu dijalankan, yakni seberapa besar tingkat keberhasilan dan kemanfaatannya baik untuk penyuluh maupun pembudidaya atau masyarakat.

b. Dokumentasi dan Studi Pustaka

Dokumentasi dan studi pustaka juga peneliti lakukan dalam penelitian ini, hal ini dimaksudkan untuk mencari data/informasi tentang penelitian dari sumber tertulis seperti dokumen administrasi, artikel, ataupun dari internet. Metode ini peneliti maksudkan untuk mempelajari atau menggali data sekunder dari buku-buku, dokumen/arsip/laporan

Studi pustaka adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mempergunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen dan bentuk lainnya seperti brosur, buku-buku, Koran, majalah dan sejenis. Data tertulis tersebut diklasifikasikan dan dibuat kategorinya agar dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah penelitian. (Nawawi, 1995 : 69).

c. Observasi

Penelitian dilakukan dengan jalan pengamatan langsung di lapangan, yaitu dengan mendatangi dan melihat secara langsung fenomena-fenomena social yang relevan dengan topik penelitian. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Narbuko, 2007 : 70).

Meskipun diyakini bahwa betapapun banyak informasi yang dikatakan oleh informan. Tetapi tidak akan mampu menggambarkan situasi secara keseluruhan. Tetapi observasi tetap perlu dilakukan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa secara alamiah. Observasi dilakukan untuk cros check data dari wawancara data tertulis dengan situasi riil (yang sebenarnya terjadi). Dari observasi ini yang menunjukkan hasil yang sama dengan wawancara dan data tertulis, dan diyakini peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan komunikasi penyuluhan di BP3K Kecamatan Ngemplak untuk mengamati manajemen komunikasi penyuluhan BP3K, mengetahui apa saja dan bagaimana media yang digunakan dalam kegiatan komunikasi penyuluhan, dan menggambarkan situasi sosial yang terjadi di lokasi penelitian agar dapat mengambil kesimpulan.

4. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni menjelaskan tentang bagaimana eksistensi dari sebuah permasalahan ataupun fenomena dengan mengupas dan menguraikan kasus secara terperinci. (Moleong, 1989 : 197). Dalam penelitian kualitatif terdiri dari 4 alur kegiatan analisis yaitu :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan dilakukan mulai bulan November 2010. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data kasar yang terdapat dilapangan, yang berasal dari wawancara terhadap informan yang dipilih sesuai criteria yang telah ditetapkan dan juga dokumentasi . Dalam tahapan ini data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan kemudian dipilih data yang menjadi focus penelitian.

b. Reduksi data

rangkuman inti dari jawaban yang diajukan kepada informan. Lalu dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu agar data menjadi lengkap dan rinci, sehingga dapat menggambarkan topic yang diteliti.

Melakukan reduksi data berarti menganalisis data dengan cara menajamkan, menggolongkan, serta mengarahkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Namun tidak sebatas itu saja, dalam reduksi data peneliti juga dapat melakukan pembuangan terhadap beberapa data yang dianggap tidak perlu serta nantinya diorganisir dengan sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah tahapan ketiga dalam analisis data dimana data yang telah didapatkan dan dikelompokkan kemudian diolah dan dianalisa dengan cara interpretasi data berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan dan teori yang ada. Penyajian data dapat berbentuk matrik, grafik, ataupun bagan yang dirancang untuk menghubungkan informasi. Penyajian data yang sederhana dan mudah dipahami adalah cara utama untuk menganalisis data deskriptif kualitatif yang valid.

d. Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan.

Penyajian data yang telah dilakukan maka dapat ditarik

suatu kesimpulan yang didalamnya mampu memuat dan mengabungkan data-data yang telah didapatkan. Selain itu kesimpulan akan menggambarkan keadaan dari hasil masalah yang diteliti.

5. Uji validitas Data

Dalam melakukan uji validitas data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memperkuat keabsahan data yang telah diperoleh. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan untuk mengetahui keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu hal lain diluar data itu. Dengan demikian nantinya diharapkan data lain tersebut berfungsi sebagai pembanding. Dalam teknik triangulasi ini, peneliti menggunakan pemeriksaan sumber sebagai alat pemeriksaan keabsahan. Triangulasi dibedakan menjadi 4 macam, yaitu :

- a. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber
- b. Teknik pemeriksaan engan memanfaatkan metode
- c. Teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan peneliti
- d. Teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan teori (Patton, 1987 : 331)

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni melakukan perbandingan dan pengecekan balik terhadap derajat kepercayaan suatu informasi, baik diperoleh dari waktu maupun alat yang berbed dalam metode kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong 2007 : 330-332)